



PENGARUH GAYA MENGAJAR DAN FASILITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMP KRISTEN KANAAN BANJARMASIN (STUDI KASUS SISWA KELAS IX SMP KRISTEN KANAAN BANJARMASIN)

Nico Kosasih¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pancasetia Banjarmasin, Indonesia

Email: nicokosasih@gmail.com



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i1.1900>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 28 February 2026

Keywords:

Teaching Style
Learning Facilities
Learning Motivation
Junior High School Students



ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of teaching styles and learning facilities on student learning motivation at Kanaan Christian Junior High School in Banjarmasin. The study uses a quantitative approach with an associative design. The study population consists of all 65 ninth-grade students, with a saturated sampling technique used for sampling. Data collection was conducted using a Likert scale questionnaire that had been tested for validity and reliability, supported by interviews and documentation. Data analysis was performed using multiple linear regression with the help of SPSS software, through classical assumption tests, t-tests, F-tests, and determination coefficients. The results showed that teaching styles and learning facilities simultaneously had a positive and significant effect on student learning motivation. Partially, teaching styles had a significant effect on student learning motivation, as did learning facilities, which had a more dominant effect. The coefficient of determination value shows that the two independent variables are able to explain 32.1% of the variation in student learning motivation, while the rest is influenced by other factors outside the research model. These findings emphasize the importance of implementing effective teaching styles and providing adequate learning facilities as strategic efforts to increase student learning motivation.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa di SMP Kristen Kanaan Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 65 orang, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta didukung oleh wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS melalui uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Secara parsial, gaya mengajar berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa, demikian pula fasilitas pembelajaran yang memiliki pengaruh lebih dominan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan 32,1% variasi motivasi belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan gaya mengajar yang efektif serta penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai sebagai upaya strategis untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata kunci: Gaya Mengajar, Fasilitas Pembelajaran. Motivasi Belajar, Siswa SMP

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Keberhasilan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan materi pembelajaran, tetapi sangat dipengaruhi oleh kualitas proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas (Sulfiani et al., 2025). Proses pembelajaran yang efektif ditandai oleh keterlibatan aktif siswa, suasana belajar yang kondusif, serta motivasi internal yang mendorong siswa untuk mau dan mampu berpartisipasi dalam kegiatan belajar secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, motivasi belajar siswa menjadi faktor kunci yang menentukan keberhasilan pembelajaran, karena motivasi berfungsi sebagai penggerak utama yang mendorong siswa untuk belajar, mempertahankan usaha belajarnya, serta mengarahkan perilaku belajar ke arah pencapaian tujuan pendidikan (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar dapat dipahami sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, serta memberikan arah pada kegiatan tersebut sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai (Uno, 2019). Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi tidak hanya berkaitan dengan kemauan untuk belajar, tetapi juga mencakup intensitas usaha, ketekunan, dan ketahanan siswa dalam menghadapi kesulitan akademik (Schunk, Meece, & Pintrich, 2014). Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa ingin tahu yang besar, serta menunjukkan sikap positif terhadap tugas-tugas akademik. Sebaliknya, motivasi belajar yang rendah sering ditandai dengan kurangnya perhatian, partisipasi yang minimal, serta kecenderungan siswa bersikap pasif dan tidak antusias dalam belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar (Dimiyati & Mudjiono, 2017).

Motivasi belajar siswa tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan eksternal (Darniyanti et al., 2021). Faktor internal meliputi minat, bakat, kebutuhan, kondisi emosional, dan kepercayaan diri siswa, sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, peran guru, serta ketersediaan fasilitas pembelajaran (Uno, 2019). Di antara berbagai faktor eksternal tersebut, peran guru dan lingkungan belajar di sekolah merupakan faktor yang paling sering berinteraksi langsung dengan siswa dalam kehidupan belajar sehari-hari. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di sekolah sangat ditentukan oleh bagaimana guru mengajar serta sejauh mana lingkungan fisik sekolah mendukung proses pembelajaran.

Guru memiliki peran strategis dalam menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi siswa. Peran guru tidak terbatas pada penyampaian materi, tetapi juga mencakup fungsi sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola kelas yang bertanggung jawab dalam membangun interaksi pembelajaran yang efektif (Rahmawati et al., 2023). Melalui peran tersebut, guru berkontribusi dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif, mendorong partisipasi aktif siswa, serta memfasilitasi proses pembelajaran yang bermakna. Salah satu bentuk konkret dari peran ini tercermin dalam gaya mengajar yang diterapkan selama proses pembelajaran, karena gaya mengajar menentukan bagaimana materi disampaikan dan bagaimana keterlibatan siswa dibangun (Prihartini et al., 2019).

Gaya mengajar guru merupakan pola perilaku mengajar yang relatif konsisten, yang meliputi cara penyampaian materi, pemilihan metode dan media pembelajaran, interaksi antara guru dan siswa, serta pengelolaan dinamika kelas (Djamarah, 2016). Gaya mengajar yang variatif, komunikatif, dan berorientasi pada siswa berpotensi meningkatkan perhatian,

keterlibatan, dan motivasi belajar siswa. Sebaliknya, gaya mengajar yang monoton dan kurang interaktif dapat menghambat partisipasi siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, gaya mengajar guru merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan efektivitas proses pembelajaran di lingkungan pendidikan formal (Lekahena & Naibaho, 2024).

Gaya mengajar yang monoton, kurang bervariasi, dan terlalu berpusat pada guru cenderung menimbulkan kebosanan serta menurunkan minat belajar siswa. Dalam lingkungan pembelajaran yang bersifat satu arah, siswa sering kali menjadi pendengar pasif, sehingga kesempatan untuk berpikir kritis, bertanya, dan berpartisipasi secara aktif menjadi terbatas. Sebaliknya, gaya mengajar yang komunikatif dan variatif yang melibatkan siswa secara aktif dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna (Sari, 2025). Guru yang mampu memadukan berbagai metode pembelajaran, menggunakan media yang menarik, serta membangun interaksi positif dengan siswa cenderung lebih berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar siswa (Hamalik, 2019). Dengan demikian, gaya mengajar bukan sekadar preferensi pribadi guru, melainkan merupakan faktor pedagogis yang memiliki dampak signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Selain gaya mengajar, faktor eksternal lain yang tidak kalah penting adalah ketersediaan dan kualitas fasilitas pembelajaran. Fasilitas pembelajaran mencakup berbagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, seperti ruang kelas, meja dan kursi, ventilasi dan pencahayaan, media pembelajaran, serta alat bantu belajar lainnya (Arikunto, 2018). Fasilitas pembelajaran yang memadai dan nyaman dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membantu siswa untuk berkonsentrasi, serta mengurangi gangguan fisik selama proses pembelajaran. Lingkungan belajar yang nyaman secara fisik akan mendukung kondisi psikologis siswa, sehingga mereka lebih siap dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran (Mulyasa, 2020).

Sebaliknya, keterbatasan fasilitas pembelajaran dapat menjadi hambatan serius dalam proses pembelajaran. Ruang kelas yang panas, pencahayaan yang kurang memadai, ventilasi yang buruk, atau meja dan kursi yang tidak sesuai dapat menyebabkan ketidaknyamanan dan kelelahan fisik pada siswa (Dewi et al., 2025). Kondisi tersebut berpotensi mengganggu konsentrasi serta menurunkan minat dan motivasi belajar siswa. Dalam jangka panjang, lingkungan belajar yang tidak mendukung dapat berdampak negatif terhadap iklim pembelajaran di sekolah dan menurunkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Mulyasa, 2020). Oleh karena itu, pengelolaan fasilitas pembelajaran perlu dipandang sebagai bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Dalam konteks SMP Kristen Kanaan Banjarmasin, berdasarkan temuan awal penelitian ini, terdapat indikasi bahwa motivasi belajar siswa belum optimal. Sebagian siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti pembelajaran, yang diduga berkaitan dengan gaya mengajar guru yang cenderung monoton serta fasilitas pembelajaran yang belum sepenuhnya kondusif, seperti suhu ruang kelas yang panas dan sarana pembelajaran yang masih perlu ditingkatkan. Permasalahan ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa tidak dapat dipisahkan dari faktor pedagogis dan lingkungan belajar yang mereka alami sehari-hari.

Meskipun penelitian mengenai motivasi belajar telah banyak dilakukan, masih terdapat celah penelitian yang relevan untuk dikaji lebih lanjut. Beberapa penelitian sebelumnya lebih menekankan pada faktor internal atau hanya mengkaji satu faktor eksternal secara terpisah, seperti gaya mengajar atau fasilitas pembelajaran saja (Faiz & Asna, 2024). Padahal, dalam praktik pembelajaran di sekolah, siswa mengalami proses belajar secara utuh yang

dipengaruhi secara simultan oleh gaya mengajar guru dan lingkungan belajar. Selain itu, penelitian yang mengkaji pengaruh gabungan antara gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran dalam konteks sekolah tertentu masih relatif terbatas, sehingga diperlukan kajian empiris yang lebih kontekstual untuk memahami dinamika motivasi belajar siswa secara lebih komprehensif (Dimiyati & Mudjiono, 2017; Mulyasa, 2020).

Celah penelitian lainnya terletak pada kurangnya perhatian terhadap persepsi siswa mengenai kenyamanan fasilitas pembelajaran sebagai faktor yang memengaruhi motivasi belajar sehari-hari (Husna et al., 2025). Banyak penelitian membahas fasilitas pembelajaran secara umum, namun belum secara spesifik mengaitkan kondisi fisik ruang kelas sebagaimana dirasakan langsung oleh siswa dengan tingkat motivasi belajar mereka. Padahal, persepsi siswa terhadap kenyamanan lingkungan belajar merupakan aspek penting yang dapat memengaruhi kesiapan dan semangat belajar (Arikunto, 2018).

Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini menjadi penting karena berupaya mengkaji secara empiris pengaruh gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa dalam satu kerangka penelitian yang terpadu (Juaini et al., 2024). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian pendidikan, khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. Selain itu, secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pihak sekolah dalam merumuskan kebijakan dan strategi peningkatan kualitas pembelajaran, baik melalui pengembangan kompetensi pedagogis guru maupun melalui perbaikan fasilitas pembelajaran yang lebih berorientasi pada kenyamanan dan kebutuhan siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SMP Kristen Kanaan Banjarmasin pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX yang berjumlah 65 orang, dan seluruh populasi tersebut dijadikan sampel dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert lima poin, yang didukung oleh wawancara, dokumentasi, serta studi kepustakaan untuk memperkuat data dan landasan teoretis penelitian.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS melalui beberapa tahapan, yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas), serta analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji *t* untuk mengetahui pengaruh parsial, uji *F* untuk mengetahui pengaruh simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen Kanaan Banjarmasin yang berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Kristen Kanaan. Yayasan ini memiliki komitmen yang kuat dalam menyelenggarakan pendidikan yang berlandaskan nilai-nilai Kristiani, disiplin, dan

integritas, dengan tujuan menghasilkan peserta didik yang berprestasi secara akademik serta memiliki karakter yang baik. Kurikulum nasional yang diterapkan diperkaya dengan pendekatan bilingual serta penguatan nilai-nilai moral, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter siswa.

Dalam perkembangannya, SD Kristen Kanaan Banjarmasin didukung oleh fasilitas pembelajaran yang relatif lengkap serta tenaga pendidik yang mendapatkan pelatihan secara berkelanjutan. Para guru diarahkan untuk menerapkan gaya mengajar yang kreatif, interaktif, dan inovatif guna menciptakan suasana belajar yang kondusif. Kondisi tersebut menjadi konteks penting dalam mengkaji pengaruh gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa.

Karakteristik Responden

Sebanyak 65 siswa berpartisipasi dalam penelitian ini. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin Jumlah (Orang) Persentase (%)		
Laki-laki	33	50,77 %
Perempuan	32	49,23 %
Total	65	100 %

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1, distribusi responden menunjukkan proporsi yang relatif seimbang antara siswa laki-laki dan perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa komposisi responden tidak didominasi oleh jenis kelamin tertentu, sehingga data yang diperoleh dapat merepresentasikan kondisi siswa secara proporsional dan meminimalkan potensi bias berdasarkan jenis kelamin.

Berdasarkan Tabel 2, sebagian besar responden berusia 14 tahun, diikuti oleh usia 13 dan 15 tahun dengan persentase yang lebih kecil. Distribusi usia ini menunjukkan bahwa responden berada pada tahap awal masa remaja, yaitu periode yang sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Pada tahap ini, gaya mengajar guru dan ketersediaan fasilitas pembelajaran memegang peranan penting dalam membentuk motivasi belajar siswa.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun) Jumlah (Orang) Persentase (%)		
13 Tahun	14 Orang	21,54 %
14 Tahun	47 Orang	72,30 %
15 Tahun	4 Orang	6,16 %
Total	65 Orang	100

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 14 tahun. Distribusi usia ini mengindikasikan bahwa responden berada pada fase awal remaja, yaitu fase di mana kondisi psikologis siswa sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran dalam membentuk motivasi belajar.

Pengujian Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas instrumen penelitian disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Instrumen

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Sig.	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X ₁)	Q1	0.823	0,244	0.000	Valid
	Q2	0.614	0,244	0.000	Valid
	Q3	0.499	0,244	0.000	Valid
	Q4	0.482	0,244	0.000	Valid
	Q5	0.353	0,244	0.004	Valid
Fasilitas Pembelajaran (X ₂)	Q6	0.727	0,244	0.000	Valid
	Q7	0.781	0,244	0.000	Valid
	Q8	0.726	0,244	0.000	Valid
	Q9	0.330	0,244	0.007	Valid
	Q10	0.635	0,244	0.000	Valid
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Q11	0.754	0,244	0.000	Valid
	Q12	0.657	0,244	0.000	Valid
	Q13	0.653	0,244	0.000	Valid
	Q14	0.481	0,244	0.000	Valid
	Q15	0.267	0,244	0.031	Valid

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel gaya mengajar guru, fasilitas pembelajaran, dan motivasi belajar siswa memiliki nilai *r hitung* lebih besar daripada *r tabel* dengan tingkat signifikansi $< 0,05$. Dengan demikian, seluruh instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian.

Hasil uji reliabilitas instrumen disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel	Keterangan
Gaya Mengajar Guru (X ₁)	Q1	0.846	0.700	Reliabel
	Q2	0.858	0.700	Reliabel
	Q3	0.862	0.700	Reliabel
	Q4	0.864	0.700	Reliabel
	Q5	0.868	0.700	Reliabel
Fasilitas Pembelajaran (X ₂)	Q6	0.850	0.700	Reliabel
	Q7	0.847	0.700	Reliabel
	Q8	0.852	0.700	Reliabel
	Q9	0.869	0.700	Reliabel
	Q10	0.856	0.700	Reliabel
Motivasi Belajar Siswa (Y)	Q11	0.847	0.700	Reliabel
	Q12	0.855	0.700	Reliabel
	Q13	0.855	0.700	Reliabel
	Q14	0.868	0.700	Reliabel

Variabel	Item	Cronbach's Alpha if Item Deleted	r tabel	Keterangan
	Q15	0.873	0.700	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,865 menunjukkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dan reliabel untuk mengukur variabel penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data memenuhi seluruh persyaratan regresi. Residual berdistribusi normal (nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov > 0,05), tidak terjadi heteroskedastisitas (nilai signifikansi uji Glejser > 0,05), tidak terdapat multikolinearitas (nilai Tolerance > 0,10 dan VIF < 10), serta tidak terjadi autokorelasi (nilai Durbin-Watson = 2,234). Dengan demikian, seluruh asumsi regresi telah terpenuhi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error			
1	(Constant)	2.202	.425		5.176	.000
	Gaya Mengajar Guru	.214	.102	.230	2.099	.040
	Fasilitas Pembelajaran	.392	.094	.455	4.157	.000

a. Variabel dependen: Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,202 + 0,214X_1 + 0,392X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Secara parsial, kedua variabel memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai signifikansi < 0,05.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil uji simultan (uji F) disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji F

		ANOVA ^a		Mean Square	F	Sig.
Model		Sum of Squares	Df			
1	Regression	3.617	2	1.808	14.639	.000 ^b
	Residual	7.659	62	.124		
	Total	11.276	64			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Pembelajaran

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

Model	R	Model Summary		
		R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	.566 ^a	.321	.299	.35147

a. Predictors: (Constant, Gaya Mengajar Guru dan Fasilitas Pembelajaran)

Nilai R Square sebesar 0,321 menunjukkan bahwa 32,1% variasi motivasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian..

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa tidak terbentuk secara parsial, melainkan merupakan hasil interaksi antara kualitas proses pembelajaran yang dikelola oleh guru dan dukungan lingkungan belajar yang disediakan oleh sekolah. Ketika pendekatan pedagogis yang efektif dipadukan dengan ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, akan tercipta suasana belajar yang kondusif, aman, dan nyaman, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif, fokus, dan terlibat secara optimal dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, motivasi belajar dapat dipahami sebagai konstruk multidimensional yang dipengaruhi secara simultan oleh faktor pedagogis dan faktor lingkungan (Musrida, 2025).

Secara parsial, gaya mengajar terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, komunikatif, dan interaktif mampu meningkatkan minat, perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran (Akbar et al., 2025). Gaya mengajar yang adaptif dan berpusat pada siswa memungkinkan terjadinya interaksi dua arah yang lebih efektif, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek aktif dalam pembelajaran. Kondisi ini mendorong munculnya rasa nyaman, dihargai, dan keterikatan siswa terhadap proses pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sardiman (2016) yang menyatakan bahwa guru merupakan faktor eksternal utama dalam menumbuhkan motivasi belajar melalui pengelolaan pembelajaran yang menarik, bermakna, dan relevan dengan kebutuhan siswa.

Selain gaya mengajar, fasilitas pembelajaran juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, pencahayaan dan ventilasi yang baik, media pembelajaran yang lengkap, serta lingkungan sekolah yang tertata dengan baik, memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi, kenyamanan, dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran

(Sitanggang et al., 2025). Fasilitas pembelajaran yang baik tidak hanya berfungsi sebagai pendukung teknis pembelajaran, tetapi juga memiliki dimensi psikologis yang mampu menciptakan rasa aman dan nyaman bagi siswa. Kondisi lingkungan belajar yang positif tersebut dapat memperkuat motivasi internal siswa untuk terlibat secara aktif dan berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran.

Pengaruh dominan fasilitas pembelajaran menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kompetensi pedagogis guru, tetapi juga sangat bergantung pada dukungan sarana dan prasarana yang tersedia (Setiadi & Setiyani, 2018). Lingkungan belajar yang tidak memadai berpotensi menghambat efektivitas pembelajaran, meskipun guru telah menerapkan gaya mengajar yang baik. Sebaliknya, fasilitas yang memadai akan memberikan dampak yang lebih optimal apabila dimanfaatkan secara efektif oleh guru melalui strategi pembelajaran yang tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno (2017) yang menyatakan bahwa lingkungan dan fasilitas pembelajaran merupakan sumber motivasi eksternal yang berperan penting dalam meningkatkan minat dan semangat belajar siswa.

Temuan penelitian ini menegaskan adanya hubungan saling melengkapi antara gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Gaya mengajar berperan sebagai faktor penggerak yang mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran, sedangkan fasilitas yang memadai menjadi penopang utama terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, peningkatan motivasi belajar siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif dan terintegrasi, yang tidak hanya berfokus pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru, tetapi juga pada perencanaan, pengadaan, dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran yang berkualitas.

Implikasi praktis dari penelitian ini menekankan pentingnya bagi pihak sekolah dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan kebijakan peningkatan mutu pendidikan secara holistik. Upaya peningkatan kualitas pembelajaran perlu diarahkan pada penguatan kapasitas guru dalam menerapkan gaya mengajar yang inovatif dan berpusat pada siswa, yang disertai dengan penyediaan fasilitas pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran secara optimal. Melalui strategi yang terintegrasi tersebut, sekolah diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan berkelanjutan, sehingga motivasi belajar siswa dapat terus meningkat dan berdampak positif terhadap hasil belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar dan fasilitas pembelajaran memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Kristen Kanaan Banjarmasin. Secara simultan, kedua variabel tersebut terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, yang menunjukkan bahwa motivasi belajar merupakan hasil dari interaksi antara kualitas proses pembelajaran dan lingkungan belajar yang kondusif. Secara parsial, gaya mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Guru yang menerapkan gaya mengajar yang variatif, komunikatif, dan interaktif mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna, sehingga mendorong siswa untuk lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menegaskan bahwa kompetensi pedagogis guru merupakan faktor penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Selain itu, fasilitas pembelajaran juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa, bahkan menjadi variabel dengan pengaruh paling dominan. Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, nyaman, dan mendukung

proses pembelajaran memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan konsentrasi, kenyamanan, serta semangat belajar siswa. Oleh karena itu, upaya peningkatan motivasi belajar siswa perlu dilakukan secara komprehensif melalui pengembangan kualitas gaya mengajar guru serta peningkatan dan pemeliharaan fasilitas pembelajaran secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Akbar, M. D., Aulia, Z., Khairina, S. Z., Hafizh, M. S., & Adila, N. F. (2025). Pengaruh Gaya Mengajar Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas XII MAS Al-Ishlahiyah Binjai Tahun Ajaran 2025/2026. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(2), 1044-1063.
- Arikunto, S. (2018). Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik. Rineka Cipta.
- Darniyanti, Y., & Saputra, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Sdn 04 Sitiung. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 1(2), 193-205.
- Dewi, K. K., Nuraeni, A., Syaifie, M. A., & Permana, H. (2025). Manajemen Sarana dan Prasarana Ruang Kelas dalam Mendukung Pembelajaran di MAN 2 Karawang. *JURNAL RISET RUMPUN ILMU PENDIDIKAN*, 4(1), 601-614. <https://doi.org/10.55606/jurripen.v4i1.4943>
- Dimyati, & Mudjiono. (2017). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2016). *Strategi belajar mengajar*. Rineka Cipta.
- Faiz, M. A., & Asna, A. (2024). Kajian Pustaka tentang Strategi Pembelajaran yang Meningkatkan Motivasi Belajar. *Kognisi: Jurnal Manajemen Pendidikan dan Konseling*, 1(01).
- Fitriani, N., & Nugraha, A. (2021). Pengaruh fasilitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 85-94.
- Hamalik, O. (2019). *Proses belajar mengajar*. Bumi Aksara.
- Husna, M., Utami, Y. L., Elrfhentri, F., Septiani, N., & Khosi'in, K. I. (2025). Hubungan antara Fasilitas dan Lingkungan Fisik Sekolah terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 302-312. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.851>
- Juaini, A., Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh fasilitas belajar dan gaya mengajar guru dan lingkungan belajar terhadap motivasi belajar siswa MTS NW Kotaraja Lombok Timur, NTB. *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (online)*, 1890-1909.
- Lekahena, W. S., & Naibaho, L. (2024). Analisis gaya mengajar guru sma terhadap minat belajar siswa. *Jurnal Kridatama Sains Dan Teknologi*, 6(1), 59-68. <https://jurnal.umnu.ac.id/index.php/kst/index>
- Mulyasa, E. (2020). *Menjadi guru profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Mursida, M. (2025). PENGARUH KUALITAS PENGAJARAN, FASILITAS BELAJAR, DAN SUMBER BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Pengetahuan*, 5(2), 579-591. <https://doi.org/10.51878/cendekia.v5i2.4727>
- Prihartini, Y., Buska, W., Hasnah, N., & Ds, M. R. (2019). Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 19(02), 79-88. <https://doi.org/10.32939/islamika.v19i02.327>
- Rahmawati, H., Iskandar, S., Rosmana, P., Nabilah, A. P., Rahmawati, A., Herlina, P., & Agustiani, N. (2023). Peran Guru Penggerak Terhadap Penerapan Pembelajaran Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Innovative: Journal*

Of Social Science Research, 3(2), 4039-4050.

- Rahmawati, S., & Firmansyah, A. (2022). Pengaruh gaya mengajar guru dan fasilitas pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 9(1), 45-56.
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, A. C. (2025). Implikasi gaya mengajar interaksional guru IPS pada minat belajar mata pelajaran Sejarah Indonesia di MA Al-Islamy Sedati Mojokerto (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/75705>
- Setiadi, D., & Setiyani, R. (2018). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Melalui Motivasi Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 7(2), 390-399.
- Sitanggang, D. A., Aulia, N., Silitonga, N. E., Silalahi, H. A., Hrp, U. H., Sihite, M. L., ... & Ratno, S. (2025). Analisis Peran Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar dalam Membentuk Motivasi Belajar Siswa Kelas 6 SD Negeri 108084. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(5), 7728-7740.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sulfiani, B., Armita, A. T. R., Soraya, A., Edi, M., & Aksa, B. D. (2025). DAMPAK KUALITAS PENDIDIKAN TERHADAP PENGEMBANGAN KETERAMPILAN SUMBER DAYA MANUSIA. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 350-361. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i3.30071>
- Uno, H. B. (2019). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wahyuni, S., & Sari, D. P. (2021). Pengaruh gaya mengajar guru terhadap motivasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(3), 210-219. <https://doi.org/10.23887/jpi-undiksha.v10i3.36745>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA